



Pengaruh Teknik *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS

Safinah Tuhariya^{1*}, Husniati¹, Itsan Oktaviyanti¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v4i4.2401](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2401)

Received: 15 Agustus, 2022

Revised: 15 Oktober, 2022

Accepted: 22 Oktober, 2022

Abstract: This study aims to determine the effect of the power of two technique on social studies learning outcomes for Grade IV students at SDN 2 Tente. This research is a quantitative research. The research method used in this study is an experimental method with the type of Quasi Experiment research. The population in this study were fourth grade students at SDN 2 Tente, Kec. Wow, Kab. Bima which has 2 parallel classes. SDN 2 Tente has class IV A and class IV B and the total number of students in class IV is 25 students. The sample in this study was 52 students using a saturated sample in which all members of the population were used as samples. Data collection techniques used are observation and tests. The results of the initial ability (pretest) the average value of the experimental class was 57 and the average value of the control class was 56.8. While the final ability data (posttest) the average value of the experimental class was 72.1, while the average value of the control class was 63.6. The results of the t-test for learning outcomes are $t_{count} = 3447$ and $t_{table} = 1676$, with $df = n_1 + n_2 - 2$ is 48 so $t_{count} = 3447 > t_{table} = 1676$, then H_a is accepted H_o is rejected. Or you can also look at the sig.(2-tailed) value to get the sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$ then H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is an influence of the power of two technique on the learning outcomes of Class IV IPS students at SDN 2 Tente. Based on the results of the calculations carried out, it was obtained that the effect size test from the student posttest data that had been carried out obtained the influence of the power of two technique by 0.03. Thus this study concluded that there was an effect of the power of two technique on social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 2 Tente which was categorized as moderate.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, The Power Of Two

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 2 Tente. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Tente, Kec. Woha, Kab. Bima yang dimana memiliki 2 kelas paralel. SDN 2 Tente memiliki kelas IV A dan kelas IV B dan jumlah keseluruhan siswa pada kelas IV adalah 25 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa dengan menggunakan sampel jenuh yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil kemampuan awal (*pretest*) nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 57 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 56,8. Sedangkan data kemampuan akhir (*posttest*) nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72,1, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63,6. Hasil uji-t untuk hasil belajar yaitu nilai $t_{hitung} = 3447$ dan nilai $t_{tabel} = 1676$, dengan $df = n_1 + n_2 - 2$ ialah 48 sehingga $t_{hitung} = 3447 > t_{tabel} = 1676$, maka H_a diterima H_o ditolak. Atau bisa juga dilihat pada nilai sig.(2-tailed) dapat diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik *the power of two* terhadap hasil belajar siswa muatan IPS Kelas IV SDN 2 Tente.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh uji *effect size* dari data *posttest* siswa yang telah dilakukan diperoleh besar pengaruh teknik *the power of two* sebesar 0,03. Dengan demikian penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Tente ini dikategorikan sedang.

Kata kunci: Hasil belajar, IPS, *The Power Of Two*

PENDAHULUAN

Keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu muatan pelajaran yang disajikan pada jenjang SD memiliki peran yang sangat penting untuk generasi mendatang menghadapi beragam perubahan yang terjadi dimasa yang akan mendatang.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sapriya (2009: 113) menerangkan bahwa pembelajaran IPS di Indonesia diarahkan pada upaya mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiaologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sedangkan muatan pelajaran IPS pada jenjang SD/MI memuat materi tentang sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi.

Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2006 mengatakan bahwa siswa diharapkan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS (Pusat Kurikulum, 2006: 7) adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif. Seperti yang tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah yang merupakan kriteria mengenal pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada saat PLP di SDN 2 Tente, menunjukkan bahwa kondisi hasil belajar IPS siswa kelas IV masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan mid semester ganjil yang menunjukkan nilai siswa

dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dikelas IVA jumlah siswa sebanyak 26 siswa, 14 siswa diatas KKM 45% dan 12 siswa yang dibawah KKM 55%. Sedangkan pada kelas IV B jumlah siswa sebanyak 26 siswa, terdapat 10 siswa yang diatas KKM 40% dan 16 siswa yang dibawah KKM 60%. Dalam kegiatan belajar mengajar mengajar guru dituntut untuk mencoba alternatif teknik pembelajaran yang bisa digunakan dalam muatan pembelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari siswa yang kurang paham atas apa yang sudah dijelaskan oleh guru, lalu kemudian siswa kurang menunjukkan keaktifan pada saat proses tanya jawab Bersama siswa lain dan siswa kurang dapat mengemukakan pendapatnya sendiri. Dikelas IV B masalah yang dihadapi hampir sama terkait dengan kondisi siswa yang pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama saat melakukan diskusi kelompok, dan terlebih ketika guru penggunaan teknik pengajaran yang masih minim. Hal ini membuat siswa kurang berminat, bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Masalah diatas mengakibatkan siswa tidak maksimal dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, guru perlu mencoba alternatif teknik pembelajaran lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan dalam muatan pembelajaran IPS adalah menggunakan teknik *the power of two*. Teknik *The Power of Two* termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok belajar kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas (Siberman, 2002: 151)

Penggunaan teknik di anggap efektif karena situasi tersebut mendorong pemikiran bahwa dengan menggunakan Teknik *The Powe of Two* dapat membuat siswa bisa bertukar pikiran antara dua pihak atau dua kepala dalam satu kelompok belajar. Teknik *The Power of Two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri pemecahan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan masalah tersebut kepada kelompoknya sehingga akan tercipta rasa percaya diri akan kemampuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khaerani Siti (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap

hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan teknik *the power of two*. Dengan demikian penggunaan teknik *the power of two* memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen*. Menurut Sugiyono (2016: 72) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

Menurut Sugiyono (2010: 73) ciri utama dari *quasi experimental* adalah pengembangan dari *true experimental*, yang mempunyai kelompok control namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 38). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah teknik *the power of two* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Tente, Kec. Woha, Kab. Bima yang dimana memiliki 2 kelas paralel. SDN 2 Tente memiliki kelas IV A dan kelas IV B dan jumlah keseluruhan siswa pada kelas IV adalah 52 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrument penelitian data adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Sebagai instrumen tes dijadikan sebagai alat pengumpulan data, maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengukur kelayakan instrumen yang telah dibuat. Maka perlu dilakukan uji validitas terhadap instrumen yang dilakukan oleh ahli (dosen) dan dilakukan uji lapangan di SDN 2 Tente. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk diterapkan.

Teknik analisis data Menurut sugiyono (2017: 207) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan menelaah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian yaitu, *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*, yang dimana dalam statistik deskriptif dan *statistic inferensial* terdapat uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis dan uji *effect size*.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

x₁ = rata-rata nilai kelompok satu

x₂ = rata-rata nilai kelompok kedua

s₁² = varian kelompok satu

s₂² = varian kelompok kedua

n₁ = banyak subjek kelompok Satu

n₂ = banyak subjek kelompok kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada kelas IV SDN 2 Tente. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*, di mana terdapat dua kelas yang berbeda yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu kelas IV A dan kelas IV B.

Pada tahap awal digunakan *pre-test* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang di mana kelas IV A sebagai Kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelompok Eksperimen yang dilakukan pada tanggal 20 dan 21 juni dengan tujuan untuk melihat hasil belajar muatan IPS awal siswa. Tahap selanjutnya akan diberikan perlakuan berupa teknik *the power of two* kepada kelas eksperimen, yang akan dilakukan pada tanggal 23 Juni, sedangkan untuk kelas kontrol akan diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni. Untuk tahap akhir akan diberikan *post-test* pada kelas kontrol pada tanggal 24 Juni dan kelas Eksperimen pada tanggal 25 Juni.

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji instrumen tes yang berupa uji ahli dan uji lapangan. Setelah diperoleh uji instrumen tersebut kemudian diuji validitas, reliabilitas. Hasil dari pengujian tersebut didapatkan dari 30 butir soal yang valid sebanyak 25 soal, dan yang tidak valid 5 soal, kemudian hasil perhitungan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa reliabilitasnya tinggi.

a. Uji Validitas

Dalam pengujian instrument tes yang digunakan telah dilakukan uji ahli terlebih dahulu kepada validator, dosen yakni Muhammad Sobri, M.Pd dengan hasil instrument layak digunakan untuk mengambil data dengan catatan revisi sesuai saran, setelah itu tes dilakukan uji lapangan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal. Ringkasan uji validitas instrument yang

telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 menggunakan bantuan SPSS 23 berikut:

Table 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	25
Tidak Valid	3, 5, 10, 12, 15.	5

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 butir soal pilihan ganda menunjukkan terdapat butir soal masuk dalam kriteria valid dan tidak valid. Butir soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan butir soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam penelitian ini adalah 0,05 taraf signifikansi 5%. Hasil analisis yang didapat sebanyak 25 butir item valid dan 5 butir item tidak valid dari 30 butir soal.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrument yang digunakan, maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cornbach* yang dianalisis dengan bantuan SPSS 23. Hasil diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,873. Dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	30

Berdasarkan Tabek 2. kriteria pengujian reliabilitas, rentang nilai koefisien reliabilitas antara 0,61-0,70 termasuk dalam kriteria tinggi. Dimana jika nilai *Alpha Cornbach* $> r_{tabel}$ instrument dinyatakan reliabel begitu pula sebaliknya jika nilai *Alpha Cornbach* $< r_{tabel}$ instrument dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini r_{tabel} adalah 0,5 dengan taraf signifikan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

c. Hasil posttest peserta didik

Postest dilakukan dengan memberikan materi sebelum soal diberikan pada kedua kelas. Dalam hal ini *postest* bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa sesudah diterapkan teknik *the power of two*. Dari pelaksanaan *postest*

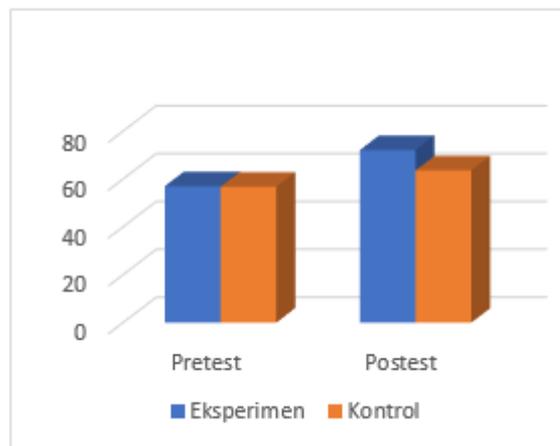
pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh seperti pada Tabel 3 berikut:

Table 3 Data Hasil Postest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hasil belajar IPS

Kelompok	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Kelompok Eksperimen	26	PG	60	88	72,1
Kelompok Kontrol	26	PG	48	80	63,6

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pos-test* hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen yaitu 72,1 dan kelompok kontrol 63,6. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambar 1 Perbedaan Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol



Berdasarkan Gambar 1. bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai peserta didik dikelas eksperimen dan dikelas Kontrol setelah dilakukan pembelajaran yang berbeda.

d. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil uji perhitungan menggunakan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdistribusi normal dan varian kedua kelompok sampel homogen. sehingga uji-t yang digunakan uji *Independent Sampel T-test* dengan bantuan SPSS 23, untuk mengetahui pengaruh teknik *the power of two*. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh

dengan menggunakan *Independent Sampel T-test* dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR IPS	Equal variances assumed	.270	.605	3.447	50	.001	8.462	2.455	3.531	13.392
	Equal variances not assumed			3.447	49.816	.001	8.462	2.455	3.530	13.393

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 hasil *Post-test* pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji-t pada tabel diatas, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 3447 > t_{tabel} 1676$, pada $df = 50$ taraf signifikan 5% maka H_a diterima H_o ditolak, atau bisa juga dilihat dari nilai sig.(2-tailed) dapat diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *the power of two* mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 Tente. Hasil belajar IPS siswa kelas Eksperimen memperoleh nilai tinggi yang signifikan di dibandingkan dengan kelas kontrol. Dilihat juga dari perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa teknik *the power of two* yang dilakukan pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik dari pada metode konvensional (ceramah) yang diterapkan.

Menurut Silberman (2010: 171) Teknik *the power of two* adalah pembelajaran kekuatan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kooperatif dan untuk menegaskan arti pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala jauh lebih baik dari pada satu kepala. Teknik *the power of two* dengan cara meminta siswa kerja secara individu, dengan hal tersebut membuat siswa lebih aktif karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pengetahuan yang ada pada dirinya. Kemudian peserta didik berdiskusi berdua saling bertukar pendapat. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelumnya diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberi *pretest* kepada kelas eksperimen. Untuk mengetahui keadaan awal

pada kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *the power of two* digunakan untuk mengaktifkan kemampuan siswa untuk berpikir dan terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai hasil belajar kognitif yang baik. Guru memberikan pasangan pada siswa untuk memandukan jawaban dari masing-masing siswa. Dengan demikian siswa dapat bertukar pikiran dengan pasangannya masing-masing karena strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri. Perlakuan ini dimaksudkan untuk penguatan dari jawaban masing-masing siswa, jadi antara siswa yang satu dengan yang lainnya dapat saling membantu dan berkerja sama dalam menentukan jawaban yang paling benar untuk soal yang diberikan oleh guru.

Teknik *the power of two* salah satu model pembelajaran *active learning* yang menuntut siswa berperan aktif. Dengan teknik ini, dalam pemecahan masalah siswa yang satu dengan siswa lainnya saling bertukar pikiran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung lebih aktif pada proses pembelajaran sehingga saat dilakukan tes siswa mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh Silberman (2002: 151) yang menyatakan bahwa pembelajaran *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok belajar kecil. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian yang berharga dari iklim di kelas.

Sementara kelas kontrol dengan konvensional, sebelum siswa diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretest*, pada proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, menerima dan mengerjakan. Ketika diminta presentasi hanya siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi yang berani maju untuk presentasi dan berpendapat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikelas eksperimen yang menggunakan teknik *the power of two* lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga teknik *the power of two* memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Fitri (2016: 117) pengaruh

metode *the power of two* dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengujian uji hipotesis dengan menggunakan (uji *independent sample T-test*) pada taraf signifikansi 5% dapat diperoleh nilai $t_{hitung} 3447 > t_{tabel} 1676$ pada taraf signifikan 5%. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Atau bisa juga dilihat pada sig.(2-tailed) diperoleh $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari teknik pembelajaran *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Tente.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka, dilakukan uji lanjutan dengan menggunakan uji *effect size*. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh uji *effect size* dari data *posttest* siswa yang telah dilakukan diperoleh besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,03. Berarti teknik *the power of two* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS Kelas IV SDN 2 Tente.

Berdasarkan hasil lembar keterlaksanaan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan teknik *the power of two* menunjukkan nilai keterlaksanaan pembelajaran peserta didik pada satu kali pertemuan = 85, pertemuan ke dua 100. Hal tersebut dalam proses pembelajaran teknik *the power of two* peserta didik lebih aktif dengan adanya hasil belajar yang tinggi biasanya kecenderungan untuk menyelesaikan kegiatan akan lebih baik dan keberhasilan yang akan dicapai juga akan lebih memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameton (2003:57) yang menyatakan bahwa siswa menanggapi dengan sangat positif dan merasa tertarik terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *the power of two* sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan pasangannya dalam kelompok belajar kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Siti Khaerani, " Pengaruh Teknik *The Power Of Two* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Kelas V Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD". Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang mengatakan bahwa hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran IPS hasil rata-rata sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan teknik *the power of two* adalah 30,94 dan skor untuk rata-rata sesudah dilakukan pembelajaran dengan teknik *the power of two* adalah 60,5 berarti terdapat pengaruh teknik *the power of two* terhadap hasil pembelajaran siswa Kelas V pada mata pelajaran IPS. Metode pembelajaran yang baik tentu akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pada saat penelitian dilakukan, faktor yang diduga muncul dan tidak dapat dilakukan pengontrolan antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti psikis siswa itu sendiri, dan keadaan orang tua. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa seperti pergaulan dan teman sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2014: 187) menyatakan bahwa keberhasilan siswa selain ditentukan oleh fakto-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh teknik *the power of two* terhadap hasil belajar IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teknik *the power of two* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Tente. Pengaruh pada hasil ditandai dengan adanya perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji data *posttest* hasil belajar siswa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data kedua kelompok bersifat homogen dan berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil uji-t untuk hasil belajar yaitu nilai $t_{hitung} = 3447$ dan nilai $t_{tabel} = 1676$, dengan $df = n_1 + n_2 - 2$ ialah 48 sehingga $t_{hitung} = 4458 > t_{tabel} = 1676$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Atau bisa juga dilihat pada nilai sig.(2-tailed) dapat diperoleh $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas, *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Harianto. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Mataram Lombok: Cerdas Prees
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.20 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas. 2016. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- Fitri. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Universitas Negeri Jakarta
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Silberman, Melvin L. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Silberman, Melvin L. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia

- Silberman, Melvin L. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Siti Khaerani. 2013. *Pengaruh Teknik The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN Rasau Jaya*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta